

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING 1000 HPK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN RAJABASA JAYA

Sumargono¹, Amajida Nuha Adani², Shinta Flora Oktavina², Andhika Rachmat Hidayat², Asyysams Cantika Aini², Salsabila Sai Chindo², Leny Artika Sari², Maisara Aliya Putri², Siti Fahmia Rachmasari², Refando Dwi Pratama², Faiz Meidefa Abadi², Wisnu Wardhana Nur Budhi², Sheriel Elsyafa², Abbad Ziaul Iqbal²

¹Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Lampung

²Mahasiswa KKN Periode 1 Tahun 2026 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : amajida.03@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah malnutrisi kronis yang berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Meskipun secara umum angka prevalensi stunting di wilayah Kelurahan Rajabasa Jaya cenderung terkendali, tantangan kesehatan tetap ditemukan berupa adanya sejumlah balita dengan indikasi kenaikan berat badan yang lambat (*weight faltering*). Kondisi ini merupakan prediktor awal stunting yang memerlukan penanganan segera. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman ibu hamil dan orang tua mengenai urgensi intervensi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sosialisasi dilakukan secara interaktif menggunakan media visual edukatif untuk mempermudah penyerapan informasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi kesehatan yang nyata, dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai pengetahuan peserta sebesar 33,89%. Penguatan literasi mengenai gejala stunting dan urgensi 1000 HPK melalui kegiatan ini terbukti menjadi langkah preventif yang strategis guna menekan risiko stunting dan memastikan tumbuh kembang balita tetap terjaga.

Kata kunci: sosialisasi, 1000 HPK, pencegahan stunting

Abstract

Stunting is a chronic nutritional issue that significantly impacts the quality of future human resources. While the prevalence of stunting in Rajabasa Jaya Village generally appears to be under control, health challenges remain, specifically concerning toddlers showing signs of slow weight gain (*weight faltering*). This condition serves as an early predictor of stunting that requires immediate intervention. This community service activity aims to strengthen the understanding of pregnant women and parents regarding the urgency of intervention during the First 1000 Days of Life (1000 HPK). The socialization was conducted interactively using educational visual media to facilitate information absorption. The results showed a tangible increase in health literacy, evidenced by a 33.89% average increase in participants' knowledge scores. Strengthening literacy on stunting symptoms and the significance of the 1000 HPK period has proven to be a strategic preventive step to minimize stunting risks and safeguard the growth and development of toddlers.

Keywords: Socialization, 1000 HPK, Stunting Prevention

1. Pendahuluan

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terkait dengan peningkatan risiko morbiditas, kematian, dan hambatan pertumbuhan motorik dan mental anak (Fakhrudin et al., 2022).

Kejadian stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. The United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan bahwa prevalensi stunting pada populasi balita di seluruh dunia mencapai 21,9%. Berdasarkan data tersebut, jumlah kasus stunting tertinggi terdapat di Afrika dan Asia, termasuk Indonesia. Survei Riset Kesehatan Dasar Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga (30,8%) anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting. Kondisi ini tentunya perlu diatasi (Muhammad et al., 2022).

Upaya untuk mencegah dan menurunkan angka stunting merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan semua pihak, yaitu orang tua, tenaga kesehatan, dan pemerintah. Pengetahuan ibu, pola asuh, dan status gizi merupakan faktor yang dapat dimodifikasi (Fakhrudin et al., 2022). Perawatan nutrisi optimal merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan untuk menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, terutama pada anak di bawah usia lima tahun. Seribu Hari Pertama Kehidupan anak (1000 HPK) adalah masa krusial yang dimulai sejak janin berada dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Dalam rentang waktu tersebut, terjadi perkembangan yang sangat pesat pada otak, sistem imun, serta fungsi-fungsi organ vital lainnya, sehingga menjadi fase yang sangat kritis untuk memastikan anak tumbuh secara optimal (Nurfarhanah et al., 2025).

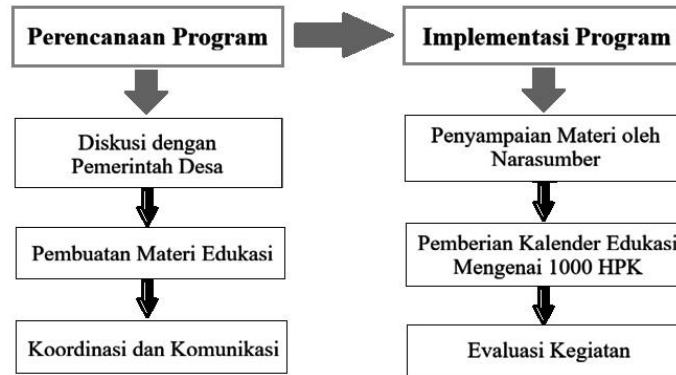
Provinsi Lampung sendiri telah menunjukkan pencapaian yang signifikan dengan menekan angka stunting hingga 14,9% (Kemenkes, 2023). Di tingkat daerah, Kota Bandar Lampung terus melakukan intervensi hingga prevalensinya mencapai angka 11,1%. Namun, di tingkat akar rumput seperti wilayah kerja Puskesmas Pembantu Bayur, Kelurahan Rajabasa Jaya, tantangan utama yang ditemukan adalah rendahnya literasi orang tua mengenai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Masih terdapat juga masyarakat Rajabasa Jaya, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang mempunyai balita yang belum mengetahui perihal stunting, mulai dari definisi, penyebab, dampak yang ditimbulkan hingga penanggulangan yang dapat dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode 1 Tahun 2026 ini difokuskan pada masalah stunting melalui kegiatan sosialisasi pencegahan stunting GARDU GIZI (Gerakan Edukasi Reduksi Stunting melalui Gizi Seimbang) di Puskesmas Pembantu Bayur Kelurahan Rajabasa Jaya.

2. Metode

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Pustu Bayur Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung, dengan peserta sosialisasi sebanyak 29 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang mempunyai balita. Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja GARDU GIZI (Gerakan Edukasi Reduksi Stunting melalui Gizi Seimbang), mulai dari tahap pengumpulan data, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasinya. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari observasi langsung oleh anggota kelompok dan diskusi dengan tokoh masyarakat, serta data sekunder yang diperoleh dari kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait upaya pencegahan stunting.

Program sosialisasi telah dilaksanakan dengan aktivitas berurutan dimulai dari kegiatan observasi dan diskusi dengan pemerintah desa, pembuatan materi sosialisasi dan media edukasi tambahan seperti kalender edukasi, koordinasi dan komunikasi bersama pihak-pihak terkait, hingga pelaksanaan kegiatan dan evaluasi seperti alur yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perencanaan Program dan Implementasi Program GARDU GIZI

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja sosialisasi pencegahan stunting GARDU GIZI telah dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Bayur pada 12 Januari 2026. Total peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi adalah 29 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Rajabasa Jaya. Tema khusus kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini adalah “Cegah Stunting, Wujudkan Generasi Sehat dan Cerdas”. Tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya asupan gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting.

Kegiatan perencanaan program kerja diawali dengan diskusi bersama Kepala Kelurahan Rajabasa Jaya dan ketua RT setempat yang ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan hasil observasi dan laporan, tidak ditemukan kasus stunting pada balita, tetapi terdapat balita dengan kenaikan berat badan yang lambat. Kenaikan berat badan yang lambat dapat mencerminkan adanya keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan gizi harian, pola asuh, serta pemantauan pertumbuhan balita. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun stunting tidak menjadi temuan utama, permasalahan gizi dan pertumbuhan balita tetap perlu mendapat perhatian. Berdasarkan laporan juga diketahui bahwa di Kelurahan Rajabasa Jaya terdapat tujuh posyandu yang rutin dilaksanakan setiap bulannya, salah satunya adalah posyandu yang dilaksanakan di Bayur.

Perencanaan program kerja dilanjutkan dengan penyusunan materi. Penyusunan materi edukasi terkait stunting meliputi definisi dan penyebab stunting, dampak stunting pada pertumbuhan balita, periode emas 1000 HPK, serta cara mencegah stunting melalui peran nutrisi, makanan pendamping ASI yang bergizi, serta peran lingkungan dan posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, agar materi edukasi dapat terus diakses oleh masyarakat dalam jangka panjang, dibuatlah media edukasi berupa kalender masehi tahun 2026 yang diselipkan materi edukasi mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Diskusi dengan Pemerintah Desa



Gambar 3. Kalender Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan

Sebelum penyampaian materi dilakukan oleh narasumber, dilakukan terlebih dahulu *pretest* yang terdiri dari 10 pertanyaan terkait stunting untuk menilai signifikansi pemahaman peserta terhadap pemaparan materi. Peserta mengikuti kegiatan dengan aktif, terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya pada sesi diskusi. Kemudian dilakukan kembali pengisian *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta Sosialisasi Pencegahan Stunting

No	Peserta	Usia (tahun)	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1)	Ny. HD	34	0	100
2)	Ny. V	29	70	70
3)	Ny. DR	34	0	50
4)	Ny. E	28	20	80
5)	Ny. H	24	70	70
6)	Ny. VD	39	90	100
7)	Ny. D	36	60	80

8)	Ny. M	41	70	70
9)	Ny. OS	29	70	90
10)	Ny. S	55	60	80
11)	Ny. P	43	30	70
12)	Ny. M	33	80	100
13)	Ny. M	40	70	90
14)	Ny. LS	35	60	80
15)	Ny. L	26	80	90
16)	Ny. NC	21	80	90
17)	Ny. SM	29	90	100
18)	Ny. S	42	50	90
19)	Ny. L	35	10	70
20)	Ny. O	24	50	70
21)	Ny. A	29	90	90
22)	Ny. ZN	30	90	100
23)	Ny. R	34	70	80
24)	Ny. F	24	70	80
25)	Ny. A	30	80	80
26)	Ny. M	38	90	80
27)	Ny. I	39	60	70
28)	Ny. S	29	70	70
29)	Ny. H	43	40	80
Total			1770	2370

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan kenaikan hasil *posttest* sebanyak 33,89% yang harapannya mencerminkan kenaikan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diharapkan intervensi berupa pemaparan materi ini dapat memberikan *output* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta sosialisasi

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisasi belum mengetahui dan memahami ciri-ciri anak stunting dan bahayanya pada tumbuh kembang anak	Pemberian materi mengenai pengertian stunting, ciri-ciri dan dampaknya pada tumbuh kembang anak	Peserta mengetahui dan memahami terkait ciri-ciri anak stunting dan bahayanya pada tumbuh kembang anak
2)	Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisasi belum mengetahui dan memahami pentingnya asupan nutrisi yang adekuat pada 1000 hari pertama kehidupan	Pemberian materi mengenai periode emas 1000 hari pertama kehidupan	Peserta mengetahui dan memahami terkait pentingnya asupan nutrisi yang adekuat pada 1000 hari pertama kehidupan

- | | | |
|--|---|---|
| <p>3) Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisasi belum mengetahui dan memahami cara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang dianjurkan oleh Kemenkes RI</p> | <p>Pemberian materi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI sesuai yang dianjurkan oleh Kemenkes RI</p> | <p>Peserta mengetahui dan memahami cara pemberian MP-ASI yang benar</p> |
|--|---|---|



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Penanggulangan stunting merupakan pilar utama dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) kedua, yaitu menghapuskan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi serta mewujudkan ketahanan pangan pada tahun 2030. Urgensi penurunan angka stunting, baik di tingkat global maupun nasional, berakar pada pentingnya menjaga kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kegagalan pertumbuhan pada fase dini ini membawa konsekuensi serius yang terbagi menjadi dua fase. Dalam jangka pendek, stunting memicu peningkatan angka kesakitan dan kematian, serta menghambat perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak yang berujung pada beban biaya kesehatan. Sementara itu, dalam jangka panjang, dampak yang muncul meliputi postur tubuh yang pendek saat dewasa, risiko penyakit metabolik seperti obesitas, hingga penurunan kapasitas belajar dan produktivitas kerja yang tidak optimal. (Rahmawati et al., 2021)

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Selain asupan nutrisi, faktor lingkungan dan aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan juga memegang peranan krusial. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting perlu dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita (Rahmawati et al., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan saat sosialisasi di Puskesmas Pembantu Bayur, di mana banyak orang tua yang awalnya belum menyadari bahwa periode emas ini dimulai sejak janin dalam kandungan, bukan hanya setelah bayi lahir. Kondisi ini diperkuat oleh Ramadhani et al. (2023) yang menekankan bahwa penanganan stunting harus dimulai secara serius sejak masa 1000 HPK untuk meminimalkan dampak permanen.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan berhasil memberikan dampak positif dengan adanya kenaikan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 33,89%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang interaktif dengan bantuan media visual mampu mengubah pemahaman orang tua dan ibu hamil dari tingkat dasar menuju pemahaman yang lebih komprehensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa sosialisasi merupakan langkah strategis "hulu" yang krusial untuk memutus rantai ketidaktahuan masyarakat guna mewujudkan sumber daya manusia yang unggul. Lebih lanjut, Prodensiana et al. (2025) menekankan bahwa peningkatan kesadaran melalui diskusi interaktif efektif dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan di tingkat desa.

Hal menarik yang ditemukan di Kelurahan Rajabasa Jaya adalah secara administratif tidak ditemukan balita stunting, tetapi teridentifikasi adanya anak dengan kondisi kenaikan berat badan yang lambat (*weight faltering*). Kondisi berat badan tidak naik merupakan indikator dini atau ciri-ciri awal stunting yang harus segera diintervensi. Fatmayanti et al. (2025) menyebutkan bahwa mewujudkan generasi unggul memerlukan kewaspadaan terhadap segala bentuk gangguan pertumbuhan sejak dini.

Oleh karena itu, poin krusial dalam perlakuan yang diberikan adalah penekanan pada periode 1000 HPK. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pada keadaan awal, banyak peserta yang belum menyadari bahwa pencegahan stunting harus dimulai sejak masa kehamilan. Hal ini diperkuat oleh Puspita et al. (2021) dalam Nurfarhanah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa 1000 HPK adalah *window of opportunity* yang bersifat *irreversible* atau tidak dapat diperbaiki jika terlewatkan. Oleh karena itu, edukasi mengenai pemenuhan gizi ibu hamil dan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan menjadi materi prioritas dalam kegiatan ini, serupa dengan model intervensi yang dilakukan oleh Sadiq & Listyaningsih (2022) di Desa Talok yang memfokuskan pendampingan pada kelompok rentan seperti ibu hamil dan ibu yang mempunyai baduta.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa program sosialisasi yang terintegrasi di Pustu Bayur mampu memberikan stimulus bagi masyarakat untuk lebih proaktif dalam memantau pertumbuhan anak di Posyandu. Dengan meningkatnya literasi kesehatan ini, diharapkan masyarakat Rajabasa Jaya dapat mengimplementasikan pola hidup bersih dan sehat serta pemenuhan gizi seimbang secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari sosialisai yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi pencegahan stunting di Puskesmas Pembantu Bayur, Kelurahan Rajabasa Jaya, telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang positif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, dengan kenaikan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 33,89%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan keluarga mengenai periode emas anak.
- 2) Meskipun secara administratif tidak ditemukan kasus stunting di wilayah Kelurahan Rajabasa Jaya, tetapi identifikasi adanya balita dengan kenaikan berat badan yang lambat (*weight faltering*) menjadi temuan krusial sebagai bentuk kewaspadaan dini. Hal ini menegaskan bahwa intervensi gizi dan pola asuh yang terfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) harus tetap menjadi prioritas utama guna mencegah kondisi tersebut berkembang menjadi gagal tumbuh yang bersifat permanen.
- 3) Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat melalui sosialisasi ini, diharapkan para orang tua, khususnya ibu hamil dan ibu dengan bayi dibawah dua tahun, dapat lebih proaktif dalam memantau kurva pertumbuhan anak secara mandiri demi mempertahankan kualitas kesehatan generasi mendatang di Kelurahan Rajabasa Jaya.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Kelurahan Rajabasa Jaya Kec. Rajabasa Kota Bandar Lampung
- f) Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya Kec. Rajabasa Kota Bandar Lampung

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Fakhrudin, Sulfiandi & Sari, Andi. (2022). Kebijakan dan Upaya Progresif dalam Penanggulangan Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 465-472. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.814>
- Fatmayanti, B. R., Karin, N. F., Olivia, S., Saputri, S. A. N. ., Hunafa, S. A., Muslimah, T., Hasanah, T. F. ., & Daniyantara, D. (2025). Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting untuk Mewujudkan Generasi Muda Sehat dan Unggul di Desa Masbagik Timur. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 121–130. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.539>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Laporan Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: BKKP Kemenkes.
- Muhammad R. D. Mustakim, Irwanto, Roedi Irawan, Mira Irmawati, & Bagus Setyoboedi. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3). <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Nurfarhanah, Andrea Berliani, Fatih Azzami, Gita Apri Amanda, Putri Adelia Bulkis, Sylviani Sahara. (2025). KKN UNP untuk Generasi Sehat: Upaya Pencegahan Stunting dan Pentingnya 1000 HPK di Jorong Lubuak Bauak, Nagari Batipuah Baruah. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 12399-12405.
- Prodensiana Eno, Maria Beatrix Ndai, Maria Jenia Nena, & Marsianus Meka. (2025). Sosialisasi pencegahan stunting untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat di Desa Tarawali. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 3(2), 128–133. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i2.5223>
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhariy, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79–84. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Ramadhani, Firdausi, Repin Igrisa, Rizky R. Abdullah, Tia Putri Cecilia Akuba, Nur Ain, Andriyani Nur Fadillah Senewe, Sri Ratu Liana Bokings, Anggrainy Sucitra Aneta, Alya Adipu, Andini Novianti Latukolan, Fajrin A. Dukalang, Sri Yayun Ibrahim. (2023). Sosialisasi 1000 HPK Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gorontalo*, 5(2), 122-130. <https://doi.org/10.32662/insancita.v5i2.2444>
- Sadiq, Rakiy Muhamad & Listyaningsih. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Stunting dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Desa Talok Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9(2), 102–109.